

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK  
KETIGA DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP  
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL  
PADA BANK UMUM SYARIAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :  
**MAFTUKHATUL ISTIANAH**  
**2011310506**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**N a m a** : Maftukhatul Istianah  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Lamongan, 21 Juli 1993  
**NIM** : 2011310506  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Program Pendidikan** : Strata 1  
**Konsentrasi** : Akuntansi Perbankan  
**J u d u l** : Pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah

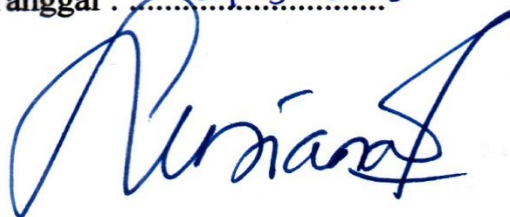
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25 - 2 - 2015



**(Dra Nur Suci I. Mei Murni., Ak, M.M, CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 24 - 3 - 2015



**(Dr. Luciana Spica Alimilia, S.E., M.Si.)**

**THE EFFECT OF *NON PERFORMING FINANCING*, THIRD-PARTY FUNDS,  
PROFIT AND LOSS SHARING LEVEL TO PROFIT  
AND LOSS SHARING BASED FINANCING  
IN ISLAMIC BANKS**

**Maftukhatul Istianah**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: [2011310506@students.perbanas.ac.id](mailto:2011310506@students.perbanas.ac.id)**  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine whether the non performing financing, third party funds, profit and loss sharing level has influential to profit and loss sharing based financing in Islamic Banks in Indonesia. The population in this research is the Islamic Banks in Indonesia, which consists of 11 banks in the period 2011-2013. The analytical tool used in this study is multiple linier regression. The result shows that the non performing financing, third-party funds, profit and loss sharing level simultaneously affect the profit and loss sharing based financing. For only partial result for non performing financing which affect the profit and loss sharing based financing. while third-party funds and profit and loss sharing level does not affect the profit and loss sharing based financing.*

**Keywords :** *Non performing financing, Third-party funds, profit and loss sharing level, profit and loss sharing based financing*

**PENDAHULUAN**

Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat menggunakan lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan sebagai fasilitas untuk menunjang kebutuhan dalam melakukan kegiatan keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan perekonomian dalam suatu negara. Dalam perkembangannya, sistem perbankan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pada sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional. Pada perbankan syariah, balas jasa atas penyertaan modal dilakukan dengan sistem bagi hasil. Hal ini berbeda

pada sistem perbankan konvensional yang memberikan bunga. Balas jasa atas modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh atas akad atau perjanjian yang telah disepakati. Kehadiran bank syariah ditengah-tengah bank konvensional menjadi alternatif bagi umat Islam yang ingin mendapatkan layanan jasa perbankan tanpa melanggar syariat Islam (riba). Oleh sebab itu, para tokoh ekonomi Islam merumuskan sistem perbankan yang tidak mengandung unsur riba seperti halnya yang digunakan dalam perbankan syariah.

Jenis pembiayaan bagi kegiatan ekonomi yang bersumber dari bank syariah adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Beberapa kelebihan pembiayaan mudharabah bank

syariah sesuai dengan fatwa DSN 07/DSN-MUI/VI/2000 mengenai pembiayaan mudharabah adalah menggunakan sistem bagi hasil dimana tata cara pengembalian dana, jangka waktu berjalannya usaha serta pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (penyedia dana dengan pengguna dana). Sedangkan, untuk pembiayaan musyarakah tidak berbeda dengan pembiayaan mudharabah akan tetapi modalnya berasal dari kedua belah pihak serta keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan rugi ditanggung bersama berdasarkan proporsi modal. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kembali kepada nasabah.

Selain pembiayaan, bank syariah juga melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah sama dengan apa yang dilakukan bank konvensional yaitu giro, tabungan, dan deposito akan tetapi dalam bank syariah menggunakan penghimpunan dana berbasis syariah. Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang telah disalurkan, memungkinkan besarnya risiko pembiayaan yang tak tertagih. Pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan bermasalah yang sering disebut *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah atau tidak lancar dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah *non performing financing*, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013 ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing financing*, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil terhadap

pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Bank Secara Umum**

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat 2 (dua) jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

### ***Non Performing Financing***

Salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan syariah diantaranya adalah adanya ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi janji dengan bank syariah. Hal ini akan mengakibatkan adanya pembiayaan yang bermasalah atau disebut juga sebagai *Non Performing Financing*. Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik (Trisadini, 2012:99). Menurut Lukman Dendawijaya (2007:82) pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Tujuan dari perhitungan rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan yang dihadapi dalam bank syariah.

### **Dana Pihak Ketiga**

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana di perbankan konvensional, yaitu dengan menggunakan instrumen giro, tabungan, dan deposito. Ketiga instrumen ini biasanya disebut dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK) (Kautsar, 2012:124). Ketentuan mengenai larangan haramnya bunga adalah dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Nomor 1 Tahun 2000 tentang giro, Nomor 2 Tahun 2000 tentang Tabungan, dan Nomor 3 Tahun 2000 tentang Deposito.

Berdasarkan fatwa-fatwa DSN tersebut, dapat dipahami bahwa mekanisme giro yang dibenarkan berdasarkan prinsip syariah adalah menggunakan prinsip mudharabah dan prinsip wadiah. Demikian juga dengan mekanisme tabungan, prinsip yang dibenarkan adalah prinsip mudharabah dan prinsip wadiah. Sedangkan untuk mekanisme deposito hanya menggunakan prinsip mudharabah saja.

### **Tingkat Bagi Hasil**

Hal yang membedakan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan ataupun sebaliknya sehingga hal tersebut disebut bunga atau bagi hasil. Karena perbankan syariah tidak beroperasi dengan sistem bunga, maka bank syariah dalam operasinya menggunakan prinsip *profit and loss sharing* atau lebih dikenal dengan bagi hasil.

### **Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

#### **Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dijalankan orang lain maupun dilakukan sendiri. Akad mudharabah merupakan suatu transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan, yaitu kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada pengelola

dana. Dalam mudharabah, pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat dipersamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang (*iwad*) yang diperbolehkan syariah.

### **Pembiayaan Musyarakah**

Musyarakah dapat diistilahkan dengan *al-syirkah*. *Al-syirkah* secara bahasa berarti *al-ikhtilaf* atau persekutuan dua orang atau lebih, sehingga diantara keduanya sulit dibedakan atau tidak dapat dipisahkan. Musyarakah juga dapat disebut dengan istilah *sharikah* atau *syirkah* atau kemitraan. Dewan syariah Nasional MUI dan PSAK No 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak dapat memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana.

### **Hubungan Antara *Non Performing Financing* Dengan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Hasil penelitian Indah, dkk (2012) menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* dengan pembiayaan mudharabah, dimana semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin menurun nilai pembiayaannya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andraeny (2011) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil.

### **Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga Dengan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Dalam penelitian yang dilakukan Andraeny (2011) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratin dan Adnan (2005) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki

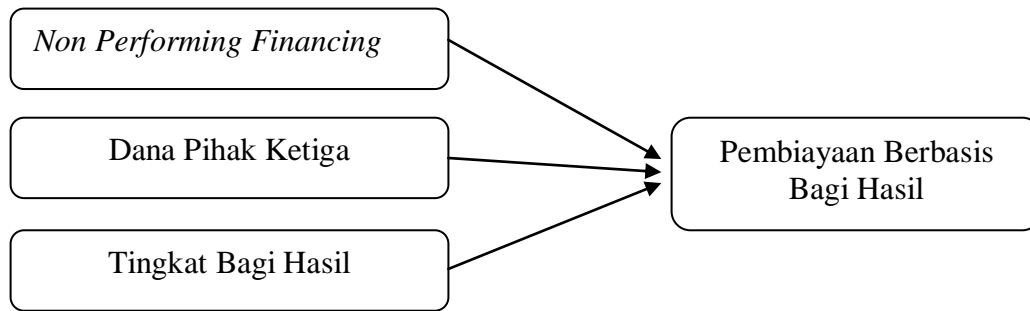
hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah maka akan semakin besar tingkat bagi hasil yang disalurkan.

**Hubungan Antara Tingkat Bagi Hasil Dengan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

Hasil penelitian Andraeny (2011) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan mudharabah yang disalurkan. Tingkat bagi

hasil pembiayaan mudharabah merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana seperti nasabah yang menginvestasikan dananya kepada bank syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
- H2: Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
- H3: Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

**METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, dengan menggunakan alat bantu statistik untuk melakukan pengujiannya. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama Januari 2011 – Desember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.



**Identifikasi variabel :**

**Tabel 1**  
**Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Keterangan	Pengukuran
Y	Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil = Pembiayaan rupiah terkait dengan bank + Pembiayaan rupiah tidak terkait dengan bank – Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif rupiah + Pembiayaan valuta asing terkait dengan bank + Pembiayaan valuta asing tidak terkait dengan bank – Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif valuta aktif
X1	<i>Non Performing Financing</i>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermaalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$
X2	Dana Pihak Ketiga	$DPK = \text{tabungan} + \text{giro} + \text{deposito}$
X3	Tingkat Bagi Hasil	$TBH = \frac{\text{pendapatan Bagi Hasil}}{\text{total Pembiayaan}} \times 100 \%$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS 2.0 for window yang terdiri dari analisis statistik deskriptive terlebih dahulu, kemudian melakukan uji normalitas menggunakan uji kolomogorof Smirnov jika nilai signifikansi diatas 0,05 kesimpulannya data terdistribusi Normal. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis yaitu Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30

sampel, dimana data ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di website BI (Bank Indonesia) pada tahun 2011-2013. Dapat dilihat bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai minimum sebesar 0 dipegang oleh PT Bank BCA Syariah tahun 2013 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4.57 pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012, dengan melihat nilai standar deviasi kurang dari rata-rata (mean) yaitu sebesar  $1.34 < 2.24$  dapat diartikan bahwa *Non Performing Financing* dalam penelitian ini adalah data homogen sehingga dalam data tersebut tidak terdapat nilai yang ekstrim.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Uji Deskriptive**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Non performing financing</i>	0.00	4.57	2.2447	1.34117
Dana pihak ketiga	67.16	98.98	85.5223	6.66151
Tingkat bagi hasil	5.08	22.48	9.9647	3.45256
Pembiayaan berbasis bagi hasil	0.54	51.66	28.2207	15.02283

Sebelum melakukan pengujian hipotesisi data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas agar hasil penelitian

terbebas dari bias. Berdasarkan tabel 3 diatas, uji normalitas yang dilakukan dengan uji kolomogorof smirnov



mengatakan bahwa data berdistribusi normal terlihat dari nilai signifikansinya diatas 0,05. Data nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan sebesar 0.739 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.646 yaitu lebih besar dari

0.05 atau  $0.646 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dapat dikatakan data diatas terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

**Tabel 3**  
**Rangkuman Uji Normalitas**

Uji Normalitas		Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas – kolomogorov smirnov	Asymp Sig. (2-tailed)	0.646	Normal

**Uji Koefisien determinasi**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data nilai adjusted R Square adalah sebesar 0.209 hal ini menjelaskan bahwa sebesar 20.9 pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variasi dari variabel *Non*

*Performing Financing* (NPF), dana pihak ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil yang berperan sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 79.1 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,291	0,209

**Uji Statistik F (Secara Simultan)**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan Data nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0.028 yang berarti nilai signifikansi tersebut dibawah 0.05 maka model regresi ini merupakan model regresi dikatakan fit dengan data peneliti, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan

berbasis bagi hasil atau dapat dikatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), dana pihak ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

**Tabel 4**  
**Uji Statistik F**

ANOVA		
Model	F	Sig
Regression	3.555	0,028

**Uji statistik T**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan data hasil uji t bahwa dari ketiga variabel bebas hanya satu variabel yang memberikan

pengaruhnya secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *non performing financing*. Berdasarkan tabel 5 dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil tidak

berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, hal ini dilihat dari nilai signifikansi untuk dana pihak ketiga sebesar  $0.267 > 0.05$  dan untuk tingkat bagi hasil sebesar  $0.391 > 0.05$ . Sedangkan untuk variabel *Non Performing Financing*

sebesar 0.041 dibawah 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh *Non Performing Financing*.

**Tabel 5**  
**Uji Statistik t**

Variabel	T	Sig
Non performing financing	-2.156	0,041
Dana pihak ketiga	1.134	0,267
Tingkat bagi hasil	-0.872	0,391

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pembiayaan berbasis bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang ada pada Bank Umum Syariah sedangkan untuk variabel independennya adalah *non performing financing*, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*, dana pihak ketiga, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah tahun 2011 – 2013 yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar dalam Bank Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan. Poulasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2011 – 2013 sejumlah 30 sampel. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda dalam menganalisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas sehingga dapat diketahui bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan layak untuk digunakan. Sedangkan dengan menggunakan uji F dapat diketahui bahwa

secara simultan *non performing financing*, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah. Apabila secara parsial hanya *non performing financing* saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

*Non performing financing* memberikan pengaruh yang signifikan karena nilai dari *non performing financing* yang diterima oleh Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan begitu pula dengan pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah juga setiap tahunnya selalu meningkat. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah maka semakin besar pula *non performing financing* yang akan ditanggung oleh Bank Umum Syariah.

Dana pihak ketiga tidak memberikan pengaruh yang signifikan diduga karena adanya faktor lain yang mendanai pembiayaan berbasis bagi hasil selain dana pihak ketiga seperti dana yang didapatkan dari pinjaman dari Bank lain atau dari modal Bank Umum Syariah itu sendiri. Selain itu juga karena kenaikan

dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tidak diikuti dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Bisa juga karena pihak Bank Umum Syariah yang tidak optimal dalam memasarkan produk-produk pembiayaan sehingga produk yang telah ditawarkan tidak menarik bagi masyarakat.

Tingkat bagi hasil juga merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah diduga karena adanya penetapan tingkat bagi hasil yang mengacu dengan tingkat margin (bunga) rata-rata bank. Selain itu, alasan mengapa dalam penelitian ini tidak berpengaruh adalah karena adanya ketimpangan antara total pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan dengan pendapatan bagi hasil yang diterima Bank Umum Syariah, sehingga tingkat bagi hasil yang diperoleh hanya sedikit. Alasan lainnya adalah karena tingkat bagi hasil yang diterima pada Bank Umum Syariah berdasarkan kepercayaan dan apabila pihak Bank Umum Syariah tidak memonitor kegiatan usaha nasabah atau pengelola dana dengan baik maka bisa saja terjadi profitabilitas yang diterima dari usaha tinggi tetapi yang dilaporkan pada pihak bank hanya sedikit sehingga profitabilitas yang diterima oleh

pihak bank tidak sesuai dengan keuntungan yang telah diterima oleh pengelola dana.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja dan terdapat satu Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data mulai dari tahun 2011 – 2013. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan menarik simpulan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang serupa dapat memperpanjang jangka waktu yang digunakan sehingga dapat meningkatkan keakuratan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas jumlah sampel penelitian misalkan dengan memperpanjang tahun penelitian atau memperluas jumlah sampel yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel yang akan diteliti misalkan dengan menambahkan variabel *financing to deposit ratio* (FDR), *Return on assets* (ROA), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Spread* bagi hasil, dan total aset.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya. 2006. *"Akad dan Produk Bank Syariah"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Agustina Kurniawanti dan Zulfikar. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Seminar Nasional dan Call For Paper Accounting FEB-UMS* ISBN: 978-602-70429-2-6.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- Dahlan Siamat. 2005. *"Manajemen Lembaga Keuangan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dita Andraeny. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (Qiradh)
- Fakta Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah
- Imam Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19"*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro
- Iwan Triuwono. 2012. *"Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah"*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Kautsar Riza Salman. 2012. *"Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah"*. Padang: Indeks.
- Lukman Dendawijaya. 2007. *"Akuntansi Perbankan"*. Jakarta: Gilia Indonesia
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *"Bank Syariah dari Teori ke Praktik"*. Jakarta: Gema Insani
- Nugroho Heri Purnomo. 2013. "Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia". *Accounting Analisis Journal 1* (4) (2013)
- Nur Gilang Giannini. 2013. "Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analisis Journal 1* (3) (2013)
- Osmad Muthaher. 2011. *"Akuntansi Perbankan Syariah"*. Semarang: Graha Ilmu
- Pratin, Akhyar Adnan. 2005. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)". *Sinergi Kajian Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan III Yogyakarta dan FE UII.
- Rizal Yaya. 2014. *"Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer "Berdasarkan PAPSII 2013"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sri Indah Nikensari, Dian Sugiarti dan Tuty Sriwulan. 2012. "Pembiayaan Mudharabah Dan Kaitannya Dengan Non Performing Financing (NPF) Dan Bagi Hasil". *EconoSains*. Volume X, Nomor 2.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Suhardjono. 2003. *Manajemen Perbankan*.  
Jakarta: UPPAMPYKPN.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad.  
2012. "*Transaksi Bank Syariah*".  
Jakarta: PT Bumi Aksara